



**Implementasi Kompres Hangat Pada Pasien Anak DHF
(Dengue Haemorrhagic Fever) Dengan Hipertermi
Di Ruang Flamboyan RSUD Batang**

Lutfiana Inda Hapsari¹⁾, Nonik Eka Martyastuti²⁾, Erwin Lestyaningsih³⁾

¹⁾Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan

²⁾Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan

³⁾RSUD Batang

nonik.martyastuti@gmail.com

ARTICLE INFO

Accepted : 30 November 2022
Approve : 12 Desember 2022
Publish : 30 Desember 2022

ABSTRACT

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) or commonly referred to as Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by dengue virus infection which is transmitted through the bite of the *Aedes aegypti* mosquito which can trigger fever or hyperthermia. According to WHO in 2019, the number of cases of dengue fever was reported to be 5.2 million cases. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Indonesia until July 2019 reached 71,633 cases and 541 of them died. In Central Java, in 2019 DHF cases were recorded as many as 2,846 cases. Meanwhile, in Batang district, the initial dengue cases in June 2022 were 8 cases with three deaths. as To be able to apply warm compresses to pediatric patients with Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) comprehensively. The writing of this scientific paper uses descriptive methods and literature study methods. After implementing warm compresses in hyperthermic pediatric patients with DHF for 3x24 hours the hyperthermia problem can be resolved. Warm compresses can reduce hyperthermia in children with DHF.

Keywords : Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Fever, Warm Compress

ABSTRAK

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) atau yang biasa disebut dengan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan karena infeksi virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang dapat memicu terjadinya demam atau hipertermi Menurut WHO pada tahun 2019 jumlah kasus Dengue fever dilaporkan sebanyak 5,2 juta kasus. Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia hingga Juli 2019 mencapai 71.633 kasus dan 541 diantaranya meninggal dunia. Di Jawa Tengah, Pada tahun 2019 Kasus DBD tercatat sebanyak 2.846 kasus Sedangkan di kabupaten Batang kasus DBD awal pada Juni 2022 sebanyak 8 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak tiga orang. sebanyak Mampu menerapkan implementasi kompres hangat pada pasien anak dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) secara komprehensif. Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode dekriptif dengan pendekatan studi kasus melalui pemberian asuhan keperawatan. Setelah dilakukan implementasi kompres hangat

pada pasien anak hipertermi dengan DHF selama 3x24 jam masalah hipertermi dapat teratasi. Kompres hangat dapat menurunkan hipertermi pada anak dengan DHF.

Kata kunci : Demam Berdarah Dengue (DBD), Hipertermi, Kompres Hangat

PENDAHULUAN

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) atau yang biasa disebut dengan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan karena infeksi virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang dapat memicu terjadinya demam atau hipertermi (Nuryanti, dkk. 2022). Gejala DBD ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, mual, dan manifestasi perdarahan, seperti mimisan atau gusi berdarah, serta adanya kemerahan di bagian permukaan tubuh penderita. Umumnya penderita DHF mengalami demam selama 2-7 hari, fase pertama: 1-3 hari ini penderita akan merasakan demam yang cukup tinggi 40.0°C, kemudian pada fase ke dua penderita mengalami fase kritis pada hari ke 4-5, pada fase ini penderita akan mengalami turunnya demam hingga 37.0°C dan penderita akan merasa dapat melakukan aktivitas kembali (merasa sembuh kembali) pada fase ini jika tidak mendapatkan pengobatan yang adekuat dapat terjadi keadaan fatal, akan terjadi penurunan trombosit secara drastis akibat pemecahan pembuluh darah (pendarahan). Pada fase

yang ketiga ini akan terjadi pada hari ke 6-7 ini, penderita akan merasakan demam kembali, fase ini dinamakan fase pemulihan, di fase inilah trombosit akan perlahan naik kembali normal kembali (Rahayu, 2022). Menurut WHO pada tahun 2019 jumlah kasus *Dengu fever* dilaporkan sebanyak 5,2 juta kasus. Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia hingga Juli 2019 mencapai 71.633 kasus dan 541 diantaranya meninggal dunia (Kemenkes,2020). Di Jawa Tengah, Pada tahun 2019 Kasus DBD tercatat sebanyak 2.846 kasus (Dinkes Jateng Prov, 2019). Sedangkan di kabupaten Batang kasus DBD awal pada Juni 2022 sebanyak 80 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak tiga orang (Dinkes Batang, 2022). *Dengue Haemorrhagic Fever* merupakan penyakit yang dapat terjadi pada anak dengan gejala utama demam/hipertermi. Hipertermia merupakan keadaan peningkatan suhu tubuh (suhu rektal >38,0 C yang berhubungan dengan ketidakmampuan tubuh untuk menghilangkan panas ataupun mengurangi produksi panas. Hipertermia adalah kondisi di mana terjadinya peningkatan suhu tubuh

sehubungan dengan ketidakmampuan tubuh untuk meningkatkan pengeluaran panas atau menurunkan produksi panas (Saputra, dkk, 2021). Menurut SDKI (2018) penyebab hipertermia yaitu dehidrasi, terpapar lingkungan panas, proses penyakit (mis: infeksi, kanker), ketidaksesuaian pakaian dengan lingkungan, peningkatan laju metabolisme, respon trauma, aktivitas berlebihan, dan penggunaan inkubator. Hipertermia pada klien DHF disebabkan oleh virus dengue yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*. Sebagai pemberi asuhan keperawatan kepada klien seorang perawat tentunya harus memilih intervensi yang tepat dalam menyelesaikan masalah hipertermi pasien. Menurut penelitian Syara, dkk (2021) kompres hangat dapat menurunkan hipertermi pada anak. Pemberian kompres hangat pada daerah pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh.

METODE

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode dekriptif dengan pendekatan studi kasus melalui pemberian asuhan keperawatan mulai dengan pengkajian, menyusun diagnosa, intervensi dan evaluasi.

Fokus studi yang dipilih yaitu demam pada penderita *Dengue Haemorrhagic Fever* dengan kompres hangat.

HASIL

Studi dilakukan pada pasien DHF di RSUD Batang Jawa Tengah dari tanggal 13-15 Juni 2022. Pengumpulan data diambil dari hasil pemeriksaan fisik, rekam medik, observasi, wawancara serta sumber literatur internet yang berhubungan. Tahap akhir dalam proses keperawatan yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap hari setelah implementasi kompres hangat untuk mengetahui perkembangan yang terjadi.

Hasil pengkajian pada pasien dengan asuhan keperawatan DHF di RSUD Batang Jawa Tengah, An. V perempuan berumur 12 tahun alamat Kasepuhan Batang dibawa ke rumah sakit dengan keluhan demam sudah 2 hari tidak turun disertai muntah. Pengkajian dilakukan pada tanggal 13 Juni 2022 pada pukul 08.00 di ruang Flamboyan pasien mengeluh demam, pusing dan lemas. Hasil pengkajian tanda-tanda vital: tekanan darah 94/66 mmHg, nadi 98x/menit, suhu 38,4°C, pernafasan 22x/menit. Selanjutnya pemeriksaan fisik secara *head to toe* di mulai dari pemeriksaan kepala: bentuk kepala simetris tidak ada benjolan, tidak ada lesi, rambut berwarna hitam, tidak terdapat nyeri

tekan, wajah nampak kemerahan. Pemeriksaan Mata: kedua mata simetris, pergerakan kedua bola mata sama, conjungtiva ananemis, pupil isokor, tidak mengalami gangguan penglihatan, tidak terdapat nyeri tekan. Pemeriksaan telinga: kedua telinga simetris, tidak ada lesi, tidak ada nyeri tekan, tidak ada gangguan pendengaran. Pemeriksaan hidung: lubang hidung simetris, tidak terdapat sekret, tidak ada polip, tidak ada pembengkakan, tidak terdapat nyeri tekan dan penciuman baik. Pemeriksaan mulut: mulut bersih, gigi lengkap, tidak ada karies gigi, mukosa bibir pucat, pengecapan baik. Pemeriksaan leher : tidak terdapat pembengkakan vena jugularis, tidak terdapat nyeri tekan, refleks menelan baik. Pemeriksaan kulit: warna kulit sawo matang, akral teraba hangat, turgor kulit baik. Pemeriksaan Dada dan paru, Inspeksi: bentuk dada simetris, tidak ada lesi, tidak ada benjolan. Palpasi: tidak terdapat nyeri tekan, Perkusi: resonan di semua lapang paru, Auskultasi: vesikuler. Pemeriksaan abdomen, Inspeksi: warna kulit merata bentuk simetris, Auskultasi: tidak ada peningkatan bising usus, Perkusi: tympani, Palpasi: tidak terdapat nyeri tekan.

Analisa Data dan Diagnosa Keperawatan

Pengkajian pada tanggal 13 Juni 2022 didapatkan data subjektif pasien mengeluh demam, Data objektif suhu tubuh 38,4°C, kulit teraba hangat, wajah nampak kemerahan. Berdasarkan data diatas diperoleh masalah keperawatan hipertermi berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan suhu tubuh 38,4°C.

Intervensi Keperawatan

Tujuan intervensi keperawatan: Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari diharapkan suhu tubuh pasien kembali normal. Intervensi yang dilakukan yaitu dengan pemberian kompres hangat.

Implementasi Keperawatan

Diagnosa Keperawatan Pertama : Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (virus Dengue Hemorrhagic Fever). Implementasi yang dapat dilakukan terhadap diagnosa tersebut adalah melakukan: memonitor suhu tubuh, memonitor kadar elektrolit, memonitor keluaran urine, memonitor komplikasi akibat hipertermia, menyediakan lingkungan yang dingin, melonggarkan atau melepaskan pakaian, memberikan cairan oral, dan melakukan kompres hangat. Kompres hangat dilakukan

ketika terjadi peningkatan suhu tubuh diatas normal yaitu 36-37 C.

Evaluasi Keperawatan

Hasil kompres hangat selama 3 hari yaitu sebelum dilakukan intervensi suhu tubuh pasien 38,4°C. Setelah dilakukan kompres hangat suhu tubuh pasien turun, kemudian naik turun selama intervensi hari ke satu sampai hari ke dua, setelah hari ke 3 suhu tubuh pasien menjadi normal yaitu 36°C. Dari hasil intervensi dapat dibuktikan bahwa kompres hangat yang dilakukan secara rutin ketika suhu tubuh pasien sedang naik, dapat menurunkan suhu tubuh pasien.

PEMBAHASAN

Penyakit DHF ditandai oleh demam mendadak tanpa sebab yang jelas disertai gejala lain seperti lemah, nafsu makan berkurang, muntah, nyeri pada anggota badan, punggung, sendi, kepala dan perut. Gejala-gejala tersebut menyerupai influenza biasa. Pada hari ke-2 dan ke-3 demam muncul bentuk perdarahan yang beraneka ragam dimulai dari yang paling ringan berupa perdarahan dibawah kulit (petekia atau ekimosis), perdarahan gusi, epistaksis, sampai perdarahan yang hebat berupa muntah darah akibat perdarahan lambung,

melena, dan juga hematuria massif (Fauziyah, 2017).

Hasil analisa yang ditemukan pada An. V sesuai dengan teori karena pada teori mengungkapkan penyakit DHF ditandai oleh demam mendadak tanpa sebab yang jelas disertai gejala lain seperti lemah, nafsu makan berkurang, muntah, nyeri pada anggota badan, punggung, sendi, kepala dan perut dan adanya bentuk perdarahan. Peningkatan suhu tubuh pada

Kompres hangat merupakan salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermi. Pemberian kompres hangat pada daerah pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Sinyal hangat yang dibawa oleh darah menuju hipotalamus akan merangsang area preoptik maka mengakibatkan pengeluaran sinyal oleh sistem efektor. Sinyal ini akan menyebabkan terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat (Syara, 2021). Ketika kompres hangat dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) akan sangat efektif menurunkan hipertermi dengan cepat. Akan tetapi selain menurunkan suhu tubuh, juga menyebabkan vasokonstriksi

pada awal prosedur. Vasokonstriksi dapat menyebabkan anak merasa kedinginan bahkan sampai menggigil, terutama ketika tidak dikombinasikan dengan antipiretik. Kompres hangat sering direkomendasikan untuk mempercepat penurunan suhu tubuh. Pemberian kompres hangat yang lama dapat terjadi penurunan suhu tubuh yang menginduksi vasokonstriksi peripheral, menggigil, produksi panas metabolik serta ketidaknyamanan secara umum pada anak (Rana et al, 2017).

Hasil dilapangan menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat dapat melancarkan sirkulasi darah dan membuka pori-pori kulit sehingga memberikan kesempatan panas keluar dari tubuh sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh pada anak dengan penyakit DHF. Pemberian kompres hangat mempunyai hubungan yang positif dengan peningkatan suhu tubuh yaitu jika pemberian kompres hangat sering dilakukan maka dapat membantu dalam menurunkan suhu tubuh. Penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian Rahayu (2022), yang mengemukakan bahwa pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sum sum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus di rangsang, system efektor mengeluarkan sinyal yang

memulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah di atur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tungkai otak, di bawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan/kehilangan energy/panas melalui kulit meningkat (berkeringat), dan akan terjadi penurunan suhu tubuh sehingga mencapai keadaan normal kembali.

KESIMPULAN

Implementasi kompres hangat pada pasien anak DHF dengan demam selama 3 hari menunjukan hasil yang diharapkan yaitu adanya penurunan suhu tubuh pasien menjadi normal (36°C).

DAFTAR PUSTAKA

- Nurarif, Amin Huda & Kusuma, Hardhi. 2015. *APLIKASI Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC (Edisi Revisi)*. MediAction.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Batang, (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Batang tahun 2019*. Batang : Pemerintah Kabupaten Batang.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah, (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2019*. Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
- Fauziyah, Hikmatul. 2017. *Asuhan Keperawatan Pada An. H Dan An. N Dengan Demam Berdarah Dengue*

- (Dbd) Di RSI Ibnu Sina Padang. KTI. Poltekkes Kemenkes Padang
- Murwani. 2018. *Patofisiologi Dengue Hemorrhagic Fever*. Jakarta.
- Nuryanti, E., Kistimbar, S., Sutarmi, S., & Aprilia, R. D. (2022). Anak Dengue Haemorrhagic Fever Dengan Fokus Pengelolaan Hipertermi. *Jurnal Studi Keperawatan*, 3(1), 18-21.
- Rahayu, S. F. (2022). Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Demam Pada Anak Dengan Dengue Haemorrhagic Fever Di Rumah Sakit Martapura. *Journal Nursing Army*, 3(1), 47-53.
- Rana et al. (2017). *The Effect Of Tepid Sponge On Changes Of Body Temperature In Pre School And School Age Children Who Have Fever At RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak City*. Вестник Росздравнадзора, 4, 9–15.
- Saputra, A., & Nasution, R. F. (2021). Gambaran Asuhan Keperawatan pada Klien yang Mengalami Hipertermi dengan Dengue Haemorrhagic Fever di RS Bhakti Asih. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 8(30), 45-52.
- Syara, A. M., Syatriawati, S., Pitriani, P., & Sitohang, G. E. (2021). Pengaruh Kompres Hangat terhadap Suhu Tubuh Anak dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Lubuk Pakam. *Elisabeth Health Jurnal*, 6(1), 20-24.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2018. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan, DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan, DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2018. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan, DPP PPNI.
- Wang, Wen-hung et al. 2019. "International Journal of Infectious Diseases A Clinical and Epidemiological Survey of the Largest Dengue Outbreak in Southern Taiwan in 2015." *International Journal of Infectious Diseases* 88: 88–99. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2019.09.007>.
- WHO. 2016. *Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever*.
- WHO. 2019. *Dengue Haemorrhagic Fever*. Jakarta